



**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. WIJAYA MITRAMEGA PERKASA (METAL BED) SURABAYA**

Yuli Vina Faatdin¹⁾, Annisa Rahmawati²⁾

^{1),2)}Universitas 45 Surabaya
email : rahmawaty.annisa@gmail.com

(Submit : 26 September 2020, Revised : 9 Oktober 2020, Accepted : 15 Oktober 2020)

Abstract Cost of Production is the sacrifice of economic resources in processing raw materials into products. The purpose of this research is to describe the calculation of a reasonable cost of goods manufactured at PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the company has not implemented a reasonable cost of goods manufactured calculation. Therefore this study provides suggestions and reconstructs the calculation of a reasonable cost of goods manufactured, where all cost components in the calculation of the cost of goods manufactured are calculated in detail.

Keywords : Inventory, Price, Production

I. PENDAHULUAN

Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk dan semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut (Gunawan, Kurnia, & Hasibuan, 2016; Mahmudah, 2018; Sayekti, 2019).

Perhitungan harga pokok produksi dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Mane'in, Saerang, & Runtu, 2020; Yuniari, Wahyuni, & Dewi, 2018). Pada akuntansi biaya untuk pengumpulan harga pokok secara umum dikenal dengan pengumpulan semua biaya produksi untuk selanjutnya diperhitungkan sebagai harga pokok

produk. Dalam pendekatan ini semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead diperhitungkan sebagai harga pokok produk. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Aprillia, Asmapane, & Gafur, 2017; Hasyim, 2019; Pratama & Marshela, 2018; Rahmawati & Soeherman, 2020).

Penghitungan harga pokok produksi dilakukan dengan dua metode yaitu Pertama adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order cost method*) dan yang kedua yaitu penentuan harga pokok produk berdasarkan proses (*process cost method*) (Kristian, 2019; Murti, 2015; Nugroho, 2018). System perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*), adalah biaya produksi diakumulasikan untuk

setiap pesanan yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Dan agar rincian perhitungan berdasarkan pesanan sesuai dengan jenis pesanan yang di produksi. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan Overhead yang dibebankan ke setiap pesanan. Sedangkan *Prosess Costing* yaitu perhitungan biaya berdasarkan proses biasanya digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produk yang homogen atau secara massal. System perhitungan biaya berdasarkan proses (*prosess cost system*) adalah bahan baku, tenaga kerja dan Overhead Pabrik dibebankan ke setiap biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi pusat biaya biasanya juga disebut dengan departemen (Hidayat, 2019; Purnama, 2014; Tyas, 2019).

Perbedaan *Job Order Costing* dan *Prosess Costing*. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan yaitu produk sangat bervariasi, biaya diakumulasikan berdasarkan pesanan kerja, biaya per unit dihitung melalui pembagian jumlah biaya pekerjaan dengan unit yang diproduksi untuk pekerjaan tersebut. Sedangkan perhitungan biaya berdasarkan proses yaitu produk bersifat homogen, biaya diakumulasikan berdasarkan proses atau departemen, biaya per unit melalui pembagian biaya proses satu periode dengan unit yang diproduksi selama periode tersebut (A. Akbar, 2018; Astuti, 2015).

PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Surabaya yang memproduksi metal Bed yang bahan baku utamanya Besi. Berbagai jenis produk metal Bed berbagai model dan ukuran. Variasi harga disesuaikan dengan jenis besi yang dipakai, ukuran, dan tingkat kesulitan pembuatannya. PT. Wijaya

Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya telepon, biaya transportasi, dan penyusutan aktiva tetap. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan tidak membedakan harga pokok per jenis ukuran dan type dari metal bed ini, harga pokok produk per unit tiap jenis metal bed dianggap sama. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya.

Hal ini terjadi karena PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya tidak terperinci dalam menghitung biaya produksi dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya hanya berfokus pada bahan baku pembuatan Metal Bed dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak hanya biaya bahan baku pembuatan Metal Bed, biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan. Untuk itu, dengan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang tepat agar bisa mengetahui semua biaya produksi harus dicatat dengan benar agar dapat menghitung dengan tepat dan tidak ada yang salah.

Berdasarkan pemaparan diatas, perhitungan harga pokok penjualan yang akurat merupakan hal yang penting bagi PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya karena penetapan harga pokok penjualan yang tepat dapat berguna ketika Suatu perusahaan maupun industri harus memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing dengan banyak jenis usaha lainnya. Salah satu cara untuk tetap bertahan dalam suatu usaha adalah laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri.

Laba adalah selisih dari pendapatan hasil penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Setiap perusahaan seharusnya

menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi secara lebih rinci.

Perhitungan secara rinci akan memudahkan perusahaan atau industri untuk mengontrol biaya-biaya yang seharusnya dapat diminimalisir. Perusahaan manufaktur yang berskala besar maupun industri yang berskala kecil juga harus menghitung harga pokok produksi suatu barang yang dihasilkan untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut. Menurut Hansen & Mowen (2013:292), bahwa biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba.

Jika harga pokok produksi yang ada telah diperhitungkan maka laba yang akan diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Apabila hal tersebut telah dilakukan dengan tepat dalam suatu perusahaan dan sudah berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut bisa berkembang dengan baik. Melalui penelitian ini ingin dibahas perhitungan harga pokok produksi pada PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang – barang atau jasa – jasa. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Sirang, Saerang, & Mawikere, 2015).

Jenis – jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, Biaya dapat dikelompokkan menjadi :
 - a. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau

kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai. Biaya produksi terdiri atas :

- Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
 - Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
 - Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, Contoh : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya (Komara & Sudarma, 2016; Magfirah, 2016).
- b. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan :
 - (a.) Fungsi penjualan (b.) Fungsi penggudangan produk selesai (c.) Fungsi pengepakan dan pengiriman (d.) Fungsi advertensi (e.) Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang (f.) Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan (Abdullah, 2018; Fahlefi, 2015).
 - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga (Prihadi, 2019).
2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas :
 - a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
 - b. Pengeluaran penghasilan (*Revenues Expenditure*) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada

- periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi (Effendi, 2015; Hariyani, 2018).
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terdiri dari :
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.
 - b. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding (Fahlefi, 2015; Susanto, 2019).
 4. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi menjadi :
 - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh : biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh : biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain – lain) (Febrina, 2018; Tampubolon, 2019).
 5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi :
 - a. Biaya terkendalikan (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh : Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang dan jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.
 - b. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh : apabila seseorang tidak memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa tertentu maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab orang tersebut (Cikiana, 2018; Syarifah, 2015).
 6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi :
 - a. Biaya relevan (*relevant cost*) ialah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
 - b. Biaya tidak relevan ialah biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa contoh pengambilan keputusan, misalnya : membeli atau membuat bagian produk, menerima atau menolak pesanan khusus, mengganti atau tetap memakai mesin lama, penentuan harga jual, dan sebagainya (M. Akbar, 2018; Hariyani, 2018).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena desain dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Anggito & Setiawan, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang berupa keterangan lisan

kepada staf pegawai dan manager operasional PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya yang berkaitan dengan masalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penyajiannya pada laporan keuangan. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan

yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan (Hutagalung, 2019; Windiarti & Sofyan, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Baku

Tabel 1
Kartu Biaya Bahan Baku Metal Bed Imperium Uk. 160 290 Set
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

KARTU BIAYA BAHAN BAKU				
Mbm Imperium uk. 160 290 set				
No Pemesan : Sbd 001			Tgl Pesan : 20/12/2014	
Pemesanan : PT. Subaindo			Tgl Mulai : 01/01/2015	
Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga (Dalam Rupiah)	Harga Total (Dalam Rupiah)
Pipa Kotak 47x47	363	Ljr	\$ 69,300	\$ 25,155,900
Pipa Kotak 15x30	566	Ljr	\$ 21,622	\$ 12,238,052
Pipa Bulat D: 11,5	247	Ljr	\$ 14,000	\$ 3,458,000
Besi Beton D: 8	29	Ljr	\$ 29,800	\$ 864,200
pipa Bulat D: 22	682	Ljr	\$ 24,750	\$ 16,879,500
Plat Strip 3/16 x 1 1/4	130	Ljr	\$ 19,000	\$ 2,470,000
Besi Beton D: 5,1	44	Ljr	\$ 15,000	\$ 660,000
Plat strip 5x50	44	Ljr	\$ 25,000	\$ 1,100,000
Siku 40x40x4x6 m ks	387	Ljr	\$ 25,500	\$ 9,868,500
Total Biaya Bahan Baku				\$ 72,694,152

Sumber : Data diolah

Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2
Kartu Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

KARTU BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG				
Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah/ Jam/Set	Lama Waktu Bekerja/Jam	Jumlah Biaya/Set
Pekerja Borongan	5	Rp 25,000	7	\$ 875,000
Perakitan/Amplas	3	Rp 15,000	8	\$ 360,000
Pemasangan	5	Rp 15,000	8	\$ 600,000
Pengecetan	3	Rp 20,000	8	\$ 480,000
Finishing	4	Rp 15,000	8	\$ 480,000
Total	20	Rp 90,000	\$ 349.375	\$ 2,795,000

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas terdapat perhitungan Perhitungan total biaya tenaga kerja dari jumlah tenaga kerja di kalikan upah per orang per jam/per set pada setiap bagian pekerjaan Rp. 349.375,- / set

1. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biayabahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya pemeliharaan mesin, biaya bahan penolong, biaya penyusutan aktiva tetap,

dan Lanjutan biaya yang memerlukan pengeluaran tunai yaitu biaya listrik (Mulyadi, 2015:194-195). Dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Menyusun Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
Dalam melakukan penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik harus menghitung biaya-biaya yang digunakan sebagai berikut:
 - Biaya Penolong

Tabel 3
Biaya Penolong 1
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

Perhitungan Pemakaian Bahan Penolong					
No Pemesanan : SBD 001		Bahan		Tgl Pesan : 20/12/2014	
Pemesan : PT Subaindo		Bahan		Tgl Mulai : 1/1/2015	
Nama	Jumlah	Penolong 1	Penolong 2	Total	Total Per/Set
	Produksi				
MBM IMPERIUM	290	\$6,833,652	\$2,982,880	\$9,816,532	\$33,850

Sumber : Data diolah

Tabel 4
Biaya Penolong 2
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

Kartu Biaya Overhead Pabrik					
Bahan Penolong 2					
No. Pemesan : SBD 001		Pemakaian		Tgl Pesan : 20/12/2014	
Pemesan : PT. Subaindo		Bahan/ set		Tgl Mulai : 01/01/2015	
Nama	Jenis Bahan Penolong	Jumlah Produksi	Pemakaian Bahan/ set	Harga Per/ Bj/ lbr	Total Harga
Mbm Imperium	Baut 6 x 30	290	12	\$ 150	\$ 522,000
	Baut 6 x 40		8	\$ 163	\$ 378,160
	Baut 6 x 15		4	\$ 130	\$ 150,800
	Mur Baut 8 x 15		8	\$ 180	\$ 417,600
	Mur D : 6		8	\$ 79	\$ 183,280
	Jf 6 x 1/2		8	\$ 22	\$ 51,040
	Isolasi besar		15	\$ 6,500	\$ 97,500
	Isolasi kecil		34	\$ 2,500	\$ 85,000
	Plastik 12		17	\$ 8,500	\$ 144,500
	Plastik 15		29	\$ 10,000	\$ 290,000
	Plastik 40		19	\$ 12,000	\$ 228,000
	Plastik 80		29	\$ 15,000	\$ 435,000
	Total				

Sumber : Data diolah

Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Tabel 5
Kartu Biaya Overhead Pabrik
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

Kartu Biaya Overhead Pabrik					
Bahan Penolong 1					
No. Pemesan : SBD 001			Tgl Pesan : 20/12/2014		
Pemesan : PT. Subaindo			Tgl Mulai : 01/01/2015		
Nama	Jenis Bahan Penolong	Jumlah Produksi	Pemakaian Bahan/set	Harga Per btl/bj	Total Harga
Mbm Imperium	carbon brustel	290	8	\$ 25,500	\$ 204,000
	batu 4"		35	\$ 4,800	\$ 168,000
	batu 14"		29	\$ 25,000	\$ 725,000
	PA		60	\$ 5,000	\$ 300,000
	kawat las RB		72	\$ 579	\$ 41,652
	kawat las CO		11	\$ 279,000	\$ 3,069,000
	Co2		15	\$ 150,000	\$ 2,250,000
	matabor D:3,5		2	\$ 10,000	\$ 20,000
mata bor D: 7	2	\$ 28,000	\$ 56,000		
Total					\$ 6,833,652

Sumber : Data diolah

Tabel 6
Biaya Listrik
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

Perhitungan Biaya Listrik		
Biaya Listrik	Biaya Per/ Bln	Per/ set
Biaya Listrik	\$ 1,500,000	\$ 75,000
Total		\$ 75,000

Sumber : Data diolah

Tabel 7
Biaya Telepon dan Air
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

Biaya Telepon dan Air		
Jenis	Biaya / Bln	Total Biaya / Hari
Telepon	\$ 350,000	\$ 17,500
Air	\$ 200,000	\$ 10,000
Total		\$ 27,500

Sumber : Data diolah

Tabel 8
Biaya Aksesories Metal Bed Uk. 160
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

Biaya Aksesories						
No. Pemesan : SBD 001				Tgl Pesan : 20/12/2014		
Pemesan : PT. Subaindo				Tgl Mulai : 01/01/2015		
Nama	Jenis Bahan Aksesories	Jumlah Produksi	Pemakaian Aksesories	Jumlah Pemakaian	Harga Per/bj	Total Harga
Mbm Imperium	Mangkokan D: 22	290	20	5800	425	\$ 2,465,000
	Karet kaki 47x47		4	1160	650	\$ 754,000
	Tutup Pipa 7/8		8	2320	150	\$ 348,000
Total						\$ 3,567,000

Sumber: Data diolah

Tabel 9
Biaya Aksesoris Produk Uk. 160
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

TOTAL BIAYA AKSESORIES				
No Pemesan : Sbd 001			Tgl Pesan : 20/12/2014	
Pemesanan : PT. Subaindo			Tgl Mulai : 01/01/2015	
Nama	Ukuran	Jumlah Produksi	Biaya Bahan Baku/Set	Total Biaya Bahan Baku
MBM IMPERIUM	160	290	\$ 12,300	\$ 3,567,000

Sumber : Data diolah

Tabel 10 Kartu Harga Pokok Pesanan Produk
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

No. Pemesan : SBD 001		Tgl Pesan : 20/12/2014	
Pemesan : PT. Subaindo		Tgl Mulai : 01/01/2015	
Nama	Uraian	Jumlah/Set	Jumlah/Set
MBM IMPERIUM	Biaya Bahan Baku		\$ 250,669
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		\$ 349,375
	Biaya Overhead perusahaan :		
	* Bi. Bahan Penolong	\$ 33,850	
	* Biaya Listrik	\$ 75,000	
	* Bi. Aksesories	\$ 12,300	
	* Bi. Telepon & Air	\$ 27,500	
	* Bi. Depresiasi Aktiva Tetap	\$ 21,626	
Total Biaya Overhead Perusahaan			\$ 170,276
Harga Pokok Produksi			\$ 770,320

Sumber: Data diolah

Tabel 11
Perbandingan Selisih Harga Pokok Produksi Perusahaan Produk Uk. 160
PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya

Perbandingan Selisih Harga Pokok Produksi Perusahaan dan Harga Pokok Produksi Penulis uk. 160				
Pemesan	Nama	Harga Pokok Produksi		Selisih
		Perusahaan	Penulis	
PT. Subaindo	Mbm Imperium	\$ 799,762	\$ 900,878	\$ 101,116

Sumber : Data diolah

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT X, maka terdapat beberapa simpulan yang dapat dipaparkan yaitu :

1. Perusahaan masih kurang tepat dalam penggolongan biaya, dikarenakan adanya kesalahan dalam mengalokasikan biaya seperti biaya penolong. Diperusahaan terdapat 2 kategori bahan penolong, tetapi di perusahaan hanya mencantumkan 1 bahan penolong saja. Dan belum ada perhitungan biaya air dan telepon, perhitungan biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan aset tetap yang digunakan dalam proses produksi.
2. Perhitungan biaya produksi masih kurang tepat, tidak berdasarkan konsep akuntansi biaya karena hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja adapun biaya *overhead* pabrik ada yang belum dicantumkan dalam perhitungan harga pokok produksi.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi setelah sesuai dengan konsep akuntansi biaya, maka terjadinya selisih perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dengan penulis. Harga pokok produksi metal bed dari uk. 120,140 dan 160 menurut penulis lebih besar dibandingkan perhitungan dari perusahaan .
4. Perusahaan belum membuat kartu harga pokok pesanan, padahal berguna untuk

mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan metal bed.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- 1] Abdullah, S. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- 2] Akbar, A. (2018). *Analisis Biaya Bahan Baku Standar Bakso “Enggal” Malang Bandung*. Skripsi. Universitas Pasudan Bandung.
- 3] Akbar, M. (2018). *Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV Yuwono Mitra Mandiri*. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- 4] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- 5] Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2017). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 94–104.
- 6] Astuti, L. D. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Meubel PT. Wood World. , (2015)*.
- 7] Cikiana, W. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Pengendalian Biaya Pada UD. Basmalah*

- Jarit Candipuro Lumajang. Skripsi. STIE Widya Gama Lumajang.
- 8] Effendi, R. (2015). Analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap berdasarkan SAK ETAP pada CV. Sekonjing Ogan Ilir. Palembang. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan: Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 5(1).
- 9] Fahlefi, S. (2015). *Tinjauan Atas Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Mirzatama Raya*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- 10] Febrina, D. V. M. (2018). *Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada UD. Sumber Rejeki Lumajang*.
- 11] Gunawan, G., Kurnia, S., & Hasibuan, M. S. (2016). Analisis Perhitungan Hpp Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk Ukm. *Teknovasi*, 3(2), 10–16.
- 12] Hansen, D. R., & Mowen, M. (2013). *Akuntansi Manajerial* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- 13] Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Aditya Media Publishing.
- 14] Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65–75.
- 15] Hidayat, T. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada Perusahaan Mesin Tepat Guna Studi Kasus Pada CV. Rama Menganti–Gresik*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945.
- 16] Hutagalung, M. A. K. (2019). Analisa Pembiayaan Gadai Emas di PT. Bank Syaria'h Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(1), 116–126.
- 17] Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Muebel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(9), 18–29. <https://doi.org/10.1023/A:1024787231063>
- 18] Kristian, J. F. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Aquarium (Pada UKM Arief Aquarium) Di Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Darma Cendika Fakultas Ekonomi.
- 19] Maghfirah, M. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 59-70.
- 19] Mahmudah, I. (2018). *Penentuan harga pokok produksi dan prospek pengembangan usaha industri tepung tapioka di Kabupaten Lampung Tengah (Studi kasus pada PT UMS)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- 20] Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37–43.
- 21] Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- 22] Murti, L. A. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Pitulas Semarang. *Jurnal DINUS*.
- 23] Nugroho, T. S. (2018). *Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Farrel Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945.
- 24] Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi melalui Pendekatan Variable Costing pada Mega Aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96–113.
- 25] Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- 26] Purnama, P. (2014). *Penggunaan Job Order Costing Method Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Akurasi Harga Jual Produk*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- 27] Rahmawati, A., & Soeherman, A. D. G. J. J. R. A. A. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46–68.
- 28] Sayekti, M. H. (2019). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan menggunakan Metode Job Order Cost System Pada perusahaan UD. Jati Mandiri Muebel Di Kota Ponorogo*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945.
- 29] Sirang, A. G., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. (2015). Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Penggantian Mesin Fotokopi Pada Toko Girsu. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(3).
- 30] Susanto, D. E. (2019). *Analisis Biaya Differensial Dalam Mengambil Keputusan Membuat Sendiri Atau Membeli Pada CV. Rm Sepatu Mojokerto*. Skripsi. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- 31] Syarifah, F. (2015). *Peranan Akuntansi Pertanggung Jawaban Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan (Studi kasus pada PT. Jayamandiri Gemasejati (JG Motor Group)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- 32] Tampubolon, L. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bah Jambi*. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- 33] Tyas, A. N. W. (2019). *Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Untuk Menentukan Harga Jual Lemari Kaca Pada Umkm Sumber Rejeki Aluminium Mojokerto*. Skripsi. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- 34] Windiarti, W., & Sofyan, M. (2018). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 1(2).
- 35] Yuniari, N. K., Wahyuni, M. A., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Analisis ketepatan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing sebagai dasar dalam menentukan harga jual ukiran sanggah (pelinggih) pada Usaha Sari Uma Dukuh Sidemen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).